

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara dan suatu proses pengkajian kebenaran yang objektif serta merupakan pedoman untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan metode yang tepat dan relevan sesuai dengan masalah yang diteliti serta tujuan yang mungkin tercapai. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:1) bahwa : “Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian karya ilmiah turut menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sehingga dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan dalam melakukan penelitian mulai dari tahap awal hingga pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif dengan hubungan variabel yang bersifat kausal, yaitu suatu desain yang berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Sugiyono (2005:11) mengemukakan bahwa: “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih, sedangkan hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y”.

Sedangkan metode penelitian mengungkapkan dengan jelas bagaimana cara memperoleh data yang diperlukan, oleh karena itu metode penelitian lebih menekankan pada strategi, proses, dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan data yang sifatnya aktual dan dilanjutkan dengan menganalisis untuk mencari hubungan, kaitan, dan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau rumitnya penelitian.

Variabel menurut Sugiyono (2005:2) adalah: “Gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati, dan sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu”.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu hubungan *fee based income* terhadap profitabilitas, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Pengertian variabel bebas menurut Sugiyono adalah: “Variabel yang

mempengaruhi atau sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Yang menjadi variabel *independent* (variabel X) dalam penelitian ini adalah *Fee Based Income*.

Pengertian *Fee Based Income* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan operasional non bunga yang berasal dari aktivitas jasa perbankan yang diberikan pada nasabahnya.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Pengertian variabel terikat menurut Sugiyono adalah: “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Yang menjadi *dependent* (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Pengertian profitabilitas bank yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Operasionalisasi variabel digunakan sebagai alat ukur untuk memahami dan menentukan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Fee Based Income</i> (variabel X – independen)	Pendapatan Operasional non bunga	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pendapatan Provisi, Komisi, Fee selama periode tertentu. • Jumlah Pendapatan Transaksi Valuta Asing selama periode tertentu. • Pendapatan Nilai Surat Berharga selama periode tertentu. • Jumlah Pendapatan Lainnya selama periode tertentu. 	Rasio
Profitabilitas (variabel Y – dependen)	ROA	Besarnya ROA, yang diukur dengan rumus: $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Hasan (2002:58) populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis/elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (1999:72) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sudjana (1996:6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun

kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka disimpulkan bahwa populasi bukan hanya berkaitan dengan manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Umum Milik Pemerintah. bank-bank tersebut antara lain adalah:

- 1) PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.
- 2) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
- 3) PT. Bank Mandiri, Tbk.
- 4) PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.
- 5) PT. Bank Ekspor Indonesia, Tbk.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (1999:73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan anggota sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang dapat memberikan keterangan tentang populasi dan anggota sampel. Bila populasi besar dan tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, simpulannya akan diberlakukan populasi.

Menurut Hasan (2002:59) terdapat dua syarat yang harus dipenuhi oleh sampel agar dapat dikatakan sampel yang baik, yaitu:

1. Representatif
Suatu sampel dikatakan representatif, apabila ciri-ciri sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian sama/hampir sama dengan ciri-ciri populasinya.
2. Memadai
Suatu sampel dikatakan memadai apabila ukuran sampelnya cukup untuk meyakinkan kestabilan ciri-cirinya.

Dalam pengumpulan sampel diperlukan suatu teknik sampling. Menurut Sugiyono (1999:73) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (1999:78) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh dilakukan bila populasi kurang dari 30 orang.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Milik Pemerintah. Adapun batasan waktu yang digunakan adalah 2004-2008.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang utama dilakukan dalam penelitian ini adalah telaah dokumen, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan bisa diketahui oleh publik. Data yang ditelaah dalam penelitian ini adalah dokumen berupa laporan keuangan dan profil perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Sugiyono (2007:169) menjelaskan,

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang diperoleh penulis dari perusahaan berupa laporan keuangan, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sehingga data tersebut lebih mudah untuk di analisis dalam rangka menjawab tujuan-tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung variabel X yaitu jumlah *fee based income* (FBI) yang diperoleh pada Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, dan BEI selama tahun 2004 sampai dengan 2008, dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{FBI} = \text{Pendapatan Provisi, Komisi, Fee} + \text{Pendapatan Transaksi Valuta}$$

$$\text{Asing} + \text{Pendapatan Nilai Surat Berharga} + \text{Pendapatan Lainnya.}$$

2. Menghitung variabel Y tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA pada Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, dan BEI selama tahun 2004 sampai dengan 2008, sesuai SE No. 6/23/DPNP/2004 Bank Indonesia, yaitu:

Rasio *Return On assets* (ROA), yaitu membandingkan antara total laba sebelum pajak dengan total aktiva, dengan ketentuan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Menggunakan uji normalitas dan analisis Korelasi *Pearson Product Moment* (jika berdistribusi normal) atau Korelasi *Spearman Rank* (jika tidak berdistribusi normal) untuk menguji hipotesis.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi terarah. Hipotesis dapat pula dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan yang lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik.

Adapun tahap dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *chi-square* dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika harga *chi-square* hitung lebih kecil dari harga *chi-square* tabel. (Sugiyono, 2005:79).

2. Analisis Koefisien Korelasi

a) Jika berdistribusi normal, digunakan Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Sugiyono (2005:212), teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari keeratan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel *berdistribusi normal*. Dalam Iqbal Hasan (2006:43), “Koefisien Korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arrah hubungan”.

Rumus koefisien korelasi pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio.

Koefisien korelasi pearson dirumuskan:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

X = variabel independen (*fee based income*)

Y = variabel dependen (profitabilitas)

N = banyaknya sampel

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan +1. Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 \leq KK \leq +1)$.

- Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya juga naik/turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.
- Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka

variabel yang lainnya akan naik/turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.

- Jika koefisien korelasi bernilai nol, maka variabel tidak menunjukkan korelasi.
- Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna (Iqbal Hasan:2006:43)

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2005:216)

Koefisien Determinasi:

Koefisien determinasi (KD) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas, X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat, Y). Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi *fee based income* terhadap profitabilitas bank, dengan menggunakan indikator ROA.

Nilai koefisien penentu berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KP \leq 1$).

- Jika nilai koefisien penentu = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

- Jika nilai $KP = 1$, berarti variabel variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X)
- Jika nilai KP berada di antara 0 dan 1 ($0 < KP < 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KP itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain (Iqbal Hasan, 2006:44)

Untuk mengukur persentase kontribusi *fee based income* terhadap profitabilitas bank, maka dilakukan pengujian koefisien penentu atau koefisien determinasi (KD) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

(Iqbal Hasan, 2006:63)

Keterangan:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi (KD)

KK = koefisien korelasi (r)

b) Jika tidak berdistribusi normal, digunakan Korelasi *Spearman Rank*

Menurut Sugiyono (2005:228), teknik korelasi *spearman rank* digunakan untuk mengetahui kesesuaian hubungan dua variabel. Untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel *tidak harus membentuk distribusi normal*. Karena korelasi *spearman rank* bekerja dengan data ordinal, maka data tersebut terlebih dahulu harus diubah menjadi data ordinal dalam bentuk rangking.

Rumus korelasi *spearman rank* adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Untuk menginterpretasikan angka hasil korelasi pada rumus di atas, maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai ρ lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel rho pada taraf kesalahan 5% sesuai dengan jumlah n , maka dapat dikatakan antara variabel X dan Y memiliki kesesuaian hubungan.
2. Jika nilai ρ lebih kecil dibandingkan dengan nilai tabel rho pada taraf kesalahan 5% sesuai dengan jumlah n , maka dapat dikatakan antara variabel X dan Y tidak memiliki kesesuaian hubungan.

